



EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTEREPERSONAL PENGGUNA MASKER SAAT TRANSAKSI JUAL-BELI DI PASAR PEJUANG BEKASI

Dessy Andamisari¹, Wulan Furrie²

dessyandamisari@gmail.com . Wulanlenggana77@gmail.com

^{1,2}Program Studi Manajemen Komunikasi, Institut STIAM

Abstract

The use of masks during the Covid-19 pandemic is an obligation for everyone without exception. The use of masks is a way that is considered quite effective in preventing droplets / splashes or droplets of the Covid-19 virus from being exposed to other people. However, the use of masks can be one of the obstacles / obstacles to creating interpersonal communication, especially when buying and selling transactions between buyers and traders in traditional markets. This research is carried out by careful and detailed observation of a phenomenon, highlighting current problems with the data collection process that allows researchers to describe the situation more completely. The results showed that the use of masks is a dilemma for both buyers and traders when making buying and selling transactions. On the one hand, the use of masks is an obligation that must be adhered to according to the health protocol policies established by the government, but on the other hand, it can affect the effectiveness of interpersonal communication between the two parties. Solutions that can be done by both parties include making eye contact, understanding body language and playing volume, tone and pauses, so that interpersonal communication can continue to be effective.

Keywords : Effectivity, Interpersonel Communication, Mask Users, covid-19, traditional market

PENDAHULUAN

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat telah diturunkan oleh pemerintah di sejumlah wilayah. Kelonggaran akan kegiatan masyarakat dikarenakan landainya kasus covid-19 serta giatnya pelaksanaan vaksinasi covid-19 yang diadakan pemerintah untuk mencegah menyebarnya virus covid-19 ini. Upaya pemerintah dalam menghambat penyebaran covid-19 ini agar masyarakat bisa kembali dihidupkan yang normal dengan kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat kembali pulih.

Pelaksanaan vaksinasi covid-19 dan penggunaan masker merupakan hal yang diupayakan maksimal. Bila dianalogikan seperti payung ketika hujan. Payung yang dimaksud disini adalah berfungsi untuk melindungi dari rintik hujan, tetapi tidak bisa menghentikan hujan. Dengan melakukan vaksinasi dan menggunakan masker diharapkan masyarakat



dapat terlindungi dari virus covid-19 yang penyebarannya tidak dapat dipastikan berakhir hingga kapan.

Walaupun masyarakat mulai leluasa berkegiatan di luar rumah harus senantiasa melaksanakan protokol kesehatan seperti membasuh tangan dengan sabun, menggunakan masker, menghindari kerumunan. Disiplin menggunakan masker di luar rumah justru makin diperketat karena orang-orang mulai banyak mengunjungi tempat umum seperti pusat-pusat perbelanjaan (mall), bioskop, kuliner, pasar dan tempat umum lainnya.

Pasar tradisional merupakan tempat umum yang rawan akan tersebarnya virus covid-19. Pasar adalah tempat jual-beli kebutuhan utama masyarakat. Proses transaksi jual-beli di pasar memudahkan transmisi penyebaran covid-19 karena jual-beli dilakukan langsung antara penjual dan pembeli dengan sistem tawar menawar yang merupakan seni berbelanja di pasar tradisional

Pemerintah mewajibkan para pedagang di pasar tradisional untuk memakai masker selama berdagang. Ketentuan ini diatur oleh Menteri perdagangan dalam surat edaran nomor 12 tahun 2020 yang membahas tentang Pemulihan Aktivitas Pedagang pada Masa Pandemi Covid-19 dikeluarkan pada tanggal 28 Mei 2020. Pengelola pasar tradisional di Indonesia dihimbau untuk meningkatkan disiplin terkait pandemi covid-19 sehingga aktivitas jual-beli selaras dengan kebijakan protokol kesehatan.

Kebijakan ini disambut baik oleh seluruh pengelola pasar di Indonesia, salah satunya Pasar Pejuang, Kota Bekasi. Sebagai bentuk apresiasi, pengelola Pasar Pejuang, Kota Bekasi mewajibkan para pedagang maupun pembeli yang datang untuk selalu menggunakan masker saat berada di lingkungan pasar. Bahkan petugas keamanan pasar diminta untuk bertindak lebih tegas terhadap pelanggaran protokol kesehatan yang terjadi, baik yang dilakukan oleh pembeli maupun pedagang. Hal ini untuk memastikan bahwa pasar dalam keadaan steril dan sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Namun kewajiban penggunaan masker menjadi dilema bagi pembeli yang datang dan pedagang yang berjualan di pasar. Salah satu permasalahan yang dialami adalah komunikasi interpersonal yang terjalin antara kedua belah pihak tersebut saat melakukan transaksi jual-beli menjadi kurang efektif.

Efektifnya komunikasi dapat dilihat jika pesan atau informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima baik hingga tercipta kesamaan persepsi, berubahnya perilaku dari penerima pesan atau penerima informasi tersebut. Atau secara sederhana komunikasi yang efektif berarti bahwa komunikator dan komunikan sama sama memiliki pengertian yang sepaham tentang suatu informasi/ pesan yang disampaikan.

Pada umumnya, di pasar tradisional, transaksi jual beli terdapat praktik tawar menawar antara pembeli dengan pedagang. Praktik menawar barang yang diperjual belikan



merupakan norma yang berlaku dipasar tradisional sehingga pembeli dan pedagang harus mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik. Idealnya, transaksi jual-beli dapat tercipta jika ada komunikasi dua arah yang baik antara pembeli dengan pedagang. Hal tersebut dapat terjadi jika pesan/informasi yang ingin disampaikan oleh pembeli, sebagai salah satu pihak, dapat diterima dengan jelas dan baik oleh pedagang, selaku pihak lainnya. Demikian pula sebaliknya.

Komunikasi terdiri dari komunikasi non verbal dan juga komunikasi verbal (berbicara dan menulis). Penelitian ini lebih fokus membahas mengenai terciptanya komunikasi verbal berbicara secara efektif antara masyarakat selaku pembeli dan pedagang di pasar tradisional yang diwajibkan menggunakan masker pada saat melakukan transaksi jual-beli.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman yang dialami langsung penulis dan mungkin juga dialami oleh sebagian pembeli lain. Dari hasil observasi penulis, masih ada masyarakat yang tidak menggunakan masker saat datang ke Pasar Pejuang Kota Bekasi. Dari sekitar 10 orang pengunjung pasar, sebanyak 3 (tiga) orang yang tidak mengenakan masker. Dari pernyataan yang disampaikan oleh ketiga pengunjung tersebut melalui wawancara, penulis memperoleh penjelasan bahwa hal ini terpaksa dilakukan karena penggunaan masker merupakan kendala tersendiri dalam melakukan komunikasi interpersonal yang efektif dengan pedagang saat melakukan transaksi jual-beli.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menarik untuk mengetahui efektifitas komunikasi Interpersonal pengguna masker pada saat terjadi transaksi jual beli di pasar, khususnya Pasar Pejuang Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan masker yang diwajibkan bagi pembeli dan pedagang dapat menghambat efektifitas komunikasi interpersonal pada saat terjadi transaksi jual beli di pasar?

KAJIAN PUSTAKA

Kegiatan komunikasi manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin berbicara, bertukar pikiran, saling berinformasi, memberi gagasan, berbagi pengetahuan dan bekerjasama dengan oranglain. Dijelaskan oleh Kincaid dan Schramm (1977:6), bahwa komunikasi adalah proses berbagi, pertalian antara komunikan dan komunikator, dalam memberi informasi bersama .

Komunikasi merupakan pertukaran pesan/ proses informasi dan pemaknaan. Pihak yang terlibat dalam suatu komunikasi mengetahui dan bisa memaknai informasi atau pesan yang sama. Komunikasi mempunyai tujuan tertentu, artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan pelakunya. Dalam berkomunikasi *feedback* adalah hal yang sangat diharapkan. Agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Jika dua orang berkomunikasi, maka tujuan yang diinginkan oleh kedua belah pihak adalah



mempunyai pemahaman yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh Mehrabian yang ditulis oleh Pela, Dwi Agustina (2019), bahwa kesuksesan seorang *public speaker* dalam berkomunikasi adalah 55% menggunakan bahasa tubuh, 38 % karena kualitas suar, 7% karena kata kata. Artinya disini bahwa bahasa verbal/bahasa tubuh banyak digunakan dalam sebuah komunikasi.

Komunikasi yang efektif mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dengan demikian maka makna telah tersampaikan dengan baik. Walaupun tidak ada persamaan makna dari pesan yang disampaikan oleh kedua belah pihak, bukan berarti bahwa komunikasi yang dilakukan tidak efektif, hanya saja kurang sempurna atau komunikasi tersebut sulit dilakukan (fisher, 1978). Makna digunakan sebagai lambang dengan referen yang ditunjuk. Tidak ada sebuah komunikasi bila dalam suatu stimuli tidak ada pemahaman yang sama.

Bukanlah hal yang mudah untuk melakukan komunikasi yang efektif, terdapat hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran komunikasi. Secara garis besar terdapat empat jenis hambatan komunikasi, yaitu:

1. Hambatan *personal*, adalah terjadi pada pemberi pesan dan penerima pesan. Hambatan ini antara lain emosi, sikap, *stereotyping*, prasangka, bias, dan sebagainya.
2. Hambatan *culture* dan Budaya. Hambatan ini meliputi bahasa, keyakinan dan kepercayaan. Ini mengalami hambatan bahasa ketika dalam berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama atau tidak mempunyai tingkat bahasa yang sama. Selain itu yang turut meberkontribusi terjadinya hambatan ini adalah keadaan saat komunikasi tersebut terjadi.
3. Hambatan fisik. Hambatan ini umumnya dapat diatasi seperti jarak antar individu,
4. Hambatan lingkungan. Faktor lingkungan dapat memicu hambatan komunikasi, contohnya hambatan lingkungan mencakup tingkat kenyamanan, gangguan, serta waktu.

Dimbleby & Burton (1998:80) menjelaskan beberapa hambatan yang dihadapi dalam komunikasi, diantaranya:

- a. Hambatan Mekanis
Merupakan perpaduan antara hambatan fisiologis dan fisik. Hambatan mekanis yaitu proses komunikasi yang terhambat dengan adanya faktor fisik. Umpamanya keadaan yang disekitar yang berisik/ bising oleh suara- suara orang atau saat berbicara dengan orang yang tuli maka kemampuan mendengar menjadi lemah,
- b. Hambatan Semantik
Komunikasi akan mengalami hambatan karena penggunaan kata-kata yang tidak tepat hingga sulit untuk dipahami. Jika penerima pesan dengan yang



menyampaikan pesan tidak menerima kode yang tepat, maka komunikasi akan terhambat.

c. Hambatan Psikologis

Kepercayaan, sikap, nilai dari seseorang dapat menghalangi komunikasi. Saat melakukan komunikasi antar personal, hambatan ini umum terjadi. Sebelum seseorang berkomunikasi penghalang ini sudah terbentuk sehingga menghambat seseorang untuk menafsirkan simbol-simbol. Jalannya komunikasi akan terhambat. Jika pikiran seseorang tidak terbuka,

Kualitas komunikasi akan tercermin dari elemen yang digunakan. Tidak akan berjalan suatu proses komunikasi bila tidak didukung oleh elemen-elemen berikut : *sender* (pengirim), *message* (pesan), *encoding*, *Channel* (saluran), *receiver* (penerima), *decoding*, *feedback* (umpan balik), *noise* (gangguan/hambatan) dan *context*. Komunikasi tidak efektif bila salah satu elemen tersebut mengalami gangguan. Saat berbicara, dua pihak yang terlibat dalam suatu komunikasi perlu mendengar pengucapan kata atau kalimat dari masing-masing pihak secara jelas dan benar. Hal ini diperlukan agar informasi yang ingin disampaikan dapat diterima secara akurat oleh kedua belah pihak.

Terdapat lima konteks dalam komunikasi (Santo, 2010) yakni: *Intrapersonal communication*, *interpersonal communication*, *group communication*, *organizational communication*, *mass communication*. Dari kelima konteks komunikasi tersebut, penulis fokus pada komunikasi interpersonal.

Komunikasi antar pribadi secara umum merupakan proses komunikasi orang-orang yang bertukar makna. Komunikasi dengan kontak langsung dan terjadi percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Reaksi akan tertangkap secara langsung bila komunikasi dilakukan secara tatap muka. Penggunaan komunikasi verbal dan non verbal nampak jelas, bersifat dua arah atau melalui media komunikasi.

Komunikasi yang efektif, salah satunya adalah komunikasi interpersonal karena terjadi langsung antara pembicara dengan yang diajak bicara. Sifatnya dialogis berupa percakapan sehingga bisa mempengaruhi satu sama lainnya. Mengacu pada tindakan orang-orang yang berkomunikasi dimana pengirim dan penerima pesan dilakukan secara serempak yang bersifat transaksional.

Dalam menjalani komunikasi interpersonal yang efektif berbagai gangguan/hambatan akan dialami sehingga dapat merusak komunikasi. Penyebab hambatan bukan hanya dari manusia, lingkungan juga menjadi salah satu penyebab hambatan dalam berkomunikasi secara efektif. Gangguan/hambatan yang disebabkan oleh lingkungan berupatingkat kenyamanan, tingkat aktifitas, gangguan serta waktu. Penggunaan masker termasuk salah satu faktor yang dapat menjadi gangguan tingkat kenyamanan



orang yang terlibat dalam komunikasi untuk menyampaikan dan mendengarkan pesan/informasi yang ingin disampaikan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menggunakan cara tertentu menjadi nampak nyata yang muncul dari kesadaran penelitian merupakan bentuk pendekatan fenomenologi. Pengalaman yang didasari oleh kesadaran individu dari kejadian yang terjadi merupakan makna konsep dari pendekatan fenomenologi. Peneliti sebagai fasilitator yang di konstruksi oleh subjek penelitian serta memberi makna pd realitas.

Suatu fenomena menurut Creswell & Miller (2010) maknanya dibangun berdasarkan pandangan pandangan dari partisipan. Dilakukan dengan teknik wawancara dan studi pustaka penelitian berfokus pada efektifitas komunikasi interpersonal antara pembeli dan pedagang pada saat transaksi jual-beli di pasar tradisional di masa pandemi Covid-19 dengan adanya kewajiban penggunaan masker saat beraktivitas di luar rumah/tempat umum.

Data bersumber dari mengamati objek, serta wawancara beberapa informan yang mewakili pedagang dan pembeli di Pasar Pejuang, kota Bekasi. Selain itu diperlukan pula data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung. Data sekunder diperoleh dari jurnal- jurnal terkait, buku-buku serta sumber bacaan lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting bagi interaksi manusia. Interaksi sosial dapat berlangsung di segala pranata sosial seperti di kantor/tempat kerja, di keluarga, tempat kuliah, ditempat umum seperti pusat perbelanjaan atau pasar tradisional dimana terjadi transaksi jual-beli melalui komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*) dalam kehidupan bermasyarakat.

Kunci dari seseorang menjalani kehidupan adalah dengan berkomunikasi. Menjalankan komunikasi dengan orang lain yang menunjukkan bahwa sebagai mahluk sosial komunikasi merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. Ketika seseorang ingin memenuhi kebutuhan fisiknya untuk makan, maka ia membeli makanan dan terjadi transaksi jual-beli. Saat bertransaksi jual beli terjadi komunikasi dan interaksi sosial. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam kehidupan sehari hari mutlak terjadi.



Kegiatan komunikasi interpersonal saat Pandemi covid-19 mengalami krisis berbeda dengan keadaan normal. Seperti hasil survei yang menunjukkan bahwa sekitar 95 persen responden menyatakan bahwa penggunaan masker/ penutup wajah memberi keadaan tidak nyaman untuk mereka berkomunikasi dengan orang lain (Millah, bisnis.com, 27 Januari 2021). Hal ini dialami oleh pembeli dengan pedagang di pasar tradisional.

Pola komunikasi yang terjadi antara pembeli dan pedagang di pasar tradisional dalam menunjang kelancaran transaksi jual-beli terbentuk melalui proses komunikasi. Pada transaksi jual beli terjadi proses komunikasi interpersonal (tatap muka) antara pembeli dan pedagangnya. Proses ini diawali dengan sapaan, kemudian tawar menawar sampai pada pembicaraan yang keluar dari topik utama. Pola komunikasi terbentuk dari proses pada tahap tahapan tersebut.

Komunikasi Interpersonal yang efektif menurut Larson dan Knapp (2001) dapat dicapai dengan *accuracy* (ketepatan) yang tinggi derajatnya dalam komunikasi antara pemberi pesan dengan penerima pesan. Namun proses dan efektifitas komunikasi interpersonal tersebut dapat terganggu dengan adanya kewajiban memakai masker bagi semua orang tanpa terkecuali ketika beraktivitas di luar rumah pada masa pandemi Covid-19.

Umumnya dalam berkomunikasi, suara yang dikeluarkan melalui mulut oleh satu pihak dan didengar oleh pihak lain selayaknya dapat diterima dengan jelas dan baik. Menggunakan masker artinya menutupi sebagian wajah. Dengan menggunakan masker, sebagian wajah tertutup, termasuk mulut, sehingga lawan bicara kesulitan untuk menyampaikan atau menerima pesan. Penggunaan masker secara tidak langsung akan menghambat keluarnya suara dengan lebih jelas sehingga menyulitkan kedua belah pihak (pembeli dan pedagang) yang terlibat dalam komunikasi tersebut untuk memahami pesan/informasi yang ingin disampaikan dari lawan bicara. Inilah yang membuat kedua pihak tersebut merasa bahwa akses komunikasi semakin berkurang.

Hal ini tidak hanya dialami oleh pembeli, namun juga dirasakan oleh para pedagang di Pasar Pejuang, Kota Bekasi. Berbagai alasan diungkapkan oleh para pedagang, di antaranya penggunaan masker menyulitkan mereka berkomunikasi saat melakukan transaksi jual-beli dengan pembeli dan kesulitan bernafas. Komunikasi menjadi kurang lancar dan seringkali menyebabkan *miss-communication*. Mereka harus mengulang kata atau kalimat yang diucapkan karena penggunaan masker menyebabkan suara menjadi kurang jelas sehingga mengakibatkan komunikasi menjadi kurang efektif karena sulit dipahami.

Untuk itu, salah satu pihak mensiasatinya dengan berupaya mengeluarkan suara dengan volume yang cukup besar agar terdengar dengan baik oleh pihak lain. Namun



hal ini juga belum dapat mengatasi kendala yang dihadapi secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lain agar komunikasi tetap dapat terjalin dengan baik, di antaranya dengan menggunakan bahasa tubuh. Yang termasuk dalam bahasa tubuh antara lain ekspresi wajah, postur, kontak mata, posisi tangan dan lengan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman penerimaan informasi/pesan. Dengan demikian, untuk menciptakan efektifitas komunikasi interpersonal antara pembeli dan pedagang pada saat transaksi jual-beli di pasar tradisional tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal berbicara (melalui suara), namun juga dengan non-verbal (bahasa tubuh).

Sementara di sisi lain, penggunaan masker merupakan hal yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan sebagai salah satu kebijakan dalam protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini oleh semua orang, baik pembeli maupun pedagang. Penggunaan masker merupakan salah satu upaya untuk memberi perlindungan bagi penggunanya terhadap zat-zat yang berbahaya atau kontaminan yang terdapat di udara dengan aman (Cohen & Birdner, 2012). Memakai masker dalam beradaptasi dengan kebiasaan baru merupakan salah satu upaya untuk mengurangi resiko penularan melalui droplet, baik untuk diri sendiri maupun orang lain sehingga diharapkan dapat memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Tanpa disadari kebiasaan baru ini mempengaruhi proses dan efektifitas komunikasi interpersonal yang terjadi antara pembeli dengan pedagang saat bertransaksi di pasar tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari bahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan masker pada saat transaksi antara pembeli dengan penjual di pasar tradisional, dalam penelitian ini adalah Pasar Pejuang Kota Bekasi, dapat mempengaruhi efektifitas komunikasi interpersonal antara pembeli dengan pedagang. Hal ini jelas menjadi dilema bagi kedua belah pihak (pembeli dan pedagang) karena penggunaan masker di tengah pandemi Covid-19 merupakan suatu hal yang diwajibkan. Agar dapat memenuhi kriteria komunikasi interpersonal yang efektif, kedua belah pihak mensiasatinya dengan menggunakan bahasa tubuh sebagai upaya menyelaraskan pesan/informasi yang ingin disampaikan agar dapat diterima dengan jelas dan akurat. Walaupun upaya tersebut belum dapat mengatasi hambatan secara maksimal. Di sisi lain, kewajiban dan kepatuhan akan kebijakan protokol kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah tetap terpenuhi.

Untuk itu diperlukan solusi agar komunikasi interpersonal dapat terjalin baik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan menurut Chambers (CNBC Indonesia, 19 Nov 2020), antara lain dengan:



1. Melakukan Kontak Mata
Saat melakukan kontak mata kesadaran diri akan terpicu, menggunakan kekuatan otak hingga ada rasa tidak nyaman dalam waktu tiga detik. Seseorang akan nampak tampil lebih cerdas dan dapat dipercaya dengan melakukan kontak mata.
2. Memahami bahasa tubuh
Bahasa Tubuh banyak memberikan informasi. Memahami bahasa tubuh mengurangi ketidakpastian saat berkomunikasi. Hal ini dirasakan seseorang yang menggunakan masker.
3. Memainkan volume suara, nada dan jeda
Memainkan volume , nada, dan jeda dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Meningkatkan suara dapat mengubah pesan yang coba dikirimkan, baik oleh komunikator maupun komunikan. Pesan dapat dilakukan secara ulang dengan tempo yang diperlambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Canini L, Andreoletti L, Ferrari P, D'Angelo R, Blanchon T, Lemaitre M, 2010, *Surgical Mask to Prevent Influenza Transmission in Households: a Cluster Randomized Trial*, PLoS One. 2010;5 (11):e13998
- Cohen, Howard J. & Birdner, Jeffrey S., 2012, *Department of Occupational And Environmental Medicine. Respiratory Protection*. 783-793
- Creswell, John W. dan Miller, Dana L., 2010, *Determining Validity in Qualitative Inquiry*, The Ohio State University
- Dimbebley, Richard & Burton, Graeme, 1998, *More Than Words : An Introduction to Communication*, London, Routledge
- Fisher B. Aubrey, 1978, *Teori-Teori Komunikasi : Perspektif Mekanis, Psikologis, Interaksional, dan Pragmatis*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Kincaid, D. Lawrence dan Schramm, Wilber, 1977, *Communication Networks: Toward a New Paradigm for Research*, New York, The free Press
- Kompas.com, 06 Juli 2020, Berita Harian Update Covid-19 6 Juli 2020
- Larson, C.E dan Knapp, M.L., 2001, *An Introduction to Interpersonal Communication*, Englewood Cliffs, N.J., Prentice Hall
- Millah, Syaiful, 2021, *Masker Jadi Hambatan Komunikasi Orang dengan Gangguan Pendengaran*, [Bisnis.com>lifestyle](https://bisnis.com/lifestyle)
- Mc Intyre, C.R, Zhang Y, Chughtai AA, Seale H, Zhang D, Chu Y, 2016, *Cluster Randomised Controlled Trial to Examine Medical Mask Use as Source Control for People with Respiratory Illness*, BMJ;6(12):e012330
- Pela, Dwi Agustina, 2019. Peningkatan Partisipasi Pemuda Karang Taruna Kampung Sono Melalui Implementasi Community Developmen. Open Jounal System”Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat. <https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2409>.



Susanto, Eko Harry, 2010, *Komunikasi Manusia: Esensi & Aplikasi dalam Dinamika Sosial Ekonomi Politik*, Jakarta, Mitra Wacana Media

Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 tahun 2020 tentang Pemulihan Aktivitas Pedagang yang Dilakukan pada Masa Pandemi Covid-19 dan New Normal